



► PAMERAN SELOKA 2024

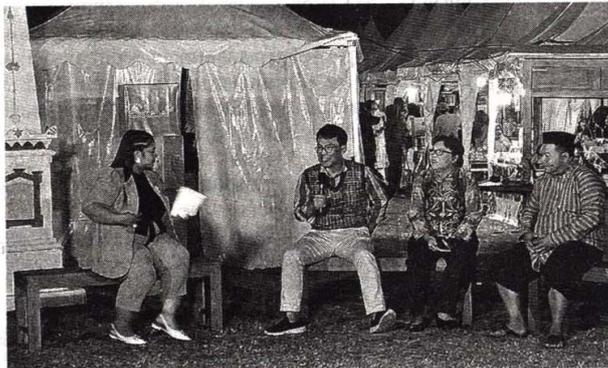
Tak Kejar Omzet, Promosi IKM Tujuan Utama

Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UKM (Dinkop UKM) Kota Jogja menggelar pameran *Sentra Industri Kecil Menengah Lokal (Seloka) 2024* di Lapangan Kenari, mulai 12 hingga 20 Juli 2024. Omzet dari pameran tahun ini tercatat mencapai Rp75 juta.

Kepala Dinkop UKM Kota Jogja, Tri Karyadi Riyanto Raharjo, mengatakan *Seloka 2024* tidak semata-mata mengejar omzet, namun yang lebih utama adalah IKM Kota Jogja yang produknya bisa dipromosikan. Dia mengatakan pameran ini digelar dengan sinergi berbagai pihak di antaranya 30 sentra IKM, Forkom UMMK di 14 kemandren, berbagai organisasi perangkat daerah (OPD), kelompok UMMK binaan, dinas terkait, dan lainnya.

Kemudian pemangku kepentingan lain seperti Bank Indonesia (BI), Kamar Dagang dan Industri (Kadin) DIY, Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), hingga pusat oleh-oleh Krisna semua diundang dalam acara ini.

"Meskipun omzet bukan semata-mata target, bisa kami sampaikan sepanjang gelaran mencapai sekitar Rp75 juta,"



Harian Jogja/Anisatul Umah

Kepala Dinkop UKM Kota Jogja, Tri Karyadi Riyanto (*dua dari kiri*) saat acara penutupan *Seloka 2024* di Lapangan Kenari, Sabtu (20/7) malam.

katanya saat ditemui dalam penutupan pameran *Seloka 2024* di Lapangan Kenari, Sabtu (20/7) malam.

Dia menjelaskan, *Seloka* menjadi kegiatan tahunan. Masyarakat juga antusias mendukung agenda ini. Sementara, evaluasi dari *Seloka 2024* ini adalah terkait dengan kualitas, ke depan akan ditingkatkan lagi khususnya pada produk.

Menurut Tri Karyadi, *Seloka 2024* tidak hanya berbasis produk, namun juga desain, seperti produk batik berbasis

desain dari Smart Batik. Dengan menggandeng Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kota Jogja, digelar lomba desain batik sawit sebagai ajang promosi.

Untuk melahirkan wirausaha baru, Dinkop UKM Kota Jogja juga punya komunitas Home Business Camp (HBC). Setiap tahun digelar pelatihan, sehingga anak muda yang awalnya hanya hobi didorong menjadi pengusaha.

Alumnus HBC Angkatan Ketiga, Miftahudin Nur Ihsan, sekaligus CEO Smart Batik Indonesia mengatakan awal mula

membangun bisnis dia belum punya relasi dan modal. Namun dengan bimbingan dan arahan dari Dinkop UKM Kota Jogja, dia bisa mengembangkan bisnis dengan *brand* Smart Batik dan *brand* turunnya, Batik Sawit.

Dalam *event* ini yang ditonjolkan Smart Batik adalah terkait dengan inovasi dan edukasi. Smart Batik juga konsen pada pengembangan batik dengan malam berbasis sawit. "Kami mengganti parafin menggunakan komponen dari sawit," katanya.

Menurutnya, produk Smart Batik sudah dipakai berbagai kementerian, dan terakhir dipakai di Rakornas Sawit Berkelanjutan. Tantangan ke depan menurutnya harus bisa menggandeng berbagai kementerian yang punya konsen pada hilirisasi kelapa sawit.

Ke depan, Smart Batik Indonesia akan mencoba bermitra dengan Kemenko Perekonomian, Kementerian Pertanian, dan kementerian Perindustrian. Saat ini secara operasional dan modal sudah aman, tinggal memperluas pasar. "Sistem kami kemitraan, kami memiliki 56 pembatik yang berkolaborasi, sehingga berapapun produk yang diminta pasar, kami siap," katanya. (*Anisatul Umah/**)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|--|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 01 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005